

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran yang penting dalam menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Pendidikan sudah menjadi kebutuhan yang mendasari bagi setiap individu. Pendidikan harus mengalami pembaharuan agar pendidikan di Indonesia yang berkembang. Pendidikan merupakan hal yang paling utama bagi negara dan bangsa, kemajuan suatu negara juga akan ditentukan oleh tinggi rendahnya pendidikan warga negara.

Dalam Undang-Undang No 2 Tahun 1989 dijelaskan bahwa tujuan dari pendidikan adalah sebagai wahana dan sentral pembentukan manusia yang bertanggung jawab terhadap masa depan bangsa dan negaranya. Secara lengkap tujuan dari pendidikan itu adalah “mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta bertanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”.¹

Pendidikan Islam di Indonesia telah berlangsung sejak masuknya Islam ke Indonesia. Pendidikan itu pada tahap awal terlaksana atas adanya kontak antara pedagang atau mubaligh dengan masyarakat sekitar, bentuknya lebih mengarah kepada pendidikan informal. Pendidikan tidak hanya berlangsung di langgar-

¹ Undang-undang No 2 *Tujuan Pendidikan* Tahun 1989.

langgar dan masjid, tetapi ada yang telah dilaksanakan dilembaga pendidikan pesantren.²

Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tradisional yang para siswanya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan guru yang lebih dikenal dengan sebutan Kiai dan mempunyai asrama untuk tempat menginap santri. Santri tersebut berada dalam kompleks yang juga menyediakan masjid untuk beribadah, ruang untuk belajar, dan kegiatan keagamaan lainnya.³

Lembaga pendidikan Islam merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bergerak dan memberikan kontribusi nyata dalam mengajarkan syariat-syariat Islam kepada generasi-generasi muda Indonesia. Hadirnya lembaga pendidikan Islam mampu menghasilkan ulama-ulama besar yang berkualitas dan mampu membawa arah perubahan yang baik bagi perkembangan kehidupan masyarakat luas.⁴ Lembaga pendidikan Islam menjadi salah satu jenis pendidikan Islam yang bersifat modern yang sudah tersebar luas ke penjuru Indonesia salah satunya di Sumatera Barat yaitu, “Pondok Pesantren Thawalib Putri Padangpanjang”.

Pondok pesantren Thawalib Putri Padangpanjang merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang terletak di Guguk Malintang, kota Padangpanjang. Cikal bakal perguruan Thawalib Padangpanjang ini berawal dari pengajian berbasis halaqah di surau Jembatan Besi, yang sudah ada sebelum 1900. Pengajian ini awalnya dipimpin oleh Syekh Abdullah Ahmad.⁵ Pada 1911, Abdullah Ahmad

² Samsul Ma’rif *Pesantren vs Kapitalisme Sekolah* (Semarang: Need’s Press, 2008), hal. 63

³ Sudjono Prasadjo, *Profil Pesantren* (Jakarta: LP3S, 1982), hlm 6.

⁴ Zamakhasyari Dhofier, *Tradisi Pesantren : Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta:LP3S, 1982) hlm 20.

⁵ Harmonedi,(2020-05-30). “Perguruan Thawalib Padang Panjang In The Perspective Of Educational History 1912-1926”. *Junal penelitian Sejarah dan Budaya* (dalam bahasa Inggris).6 (1): 33-54. Doi: 10.36424/jpsb.v6i1.154.ISSN 2655-8254.

digantikan oleh DR. H. Abdul Karim Amarullah, seorang ulama besar yang baru pulang belajar dari Mekkah yang dikenal dengan sebutan Inyik Rasul (ayah Alm. Buya Hamka). Ia mengubah sistem belajar dari halaqah menjadi klasikal.

Pada 1926 dibawah pimpinan Tuanku Mudo Abdul Hamid Hakim, dibangun lokal belajar di jalan Lubuk Mata Kucing (sekarang Kampus Thawalib Putra). Sejak 1959, perguruan Thawalib dipimpin oleh H. Mawardy Muhammad. Pada tahun 1974, membuka perguruan tinggi fakultas Dakwah dan Publisistik, fakultas Syari'ah wal Qanun bersama-sama dengan Prof. DR. KH. Zainal Abidin Ahmad. Setelah itu, perguruan Thawalib dipimpin oleh murid-murid H. Mawardy Muhammad, yakni Drs. H. Abbas Arief, H. Djawarnis, Lc, Prof. DR. Sirajuddin Zar, Prof. DR. H. Tamrin, MS, dan Firdaus Tamin, BA.⁶

Buya H. Mawardi Muhammad memimpin perguruan Thawalib sampai tahun 1994 dengan jumlah santri ribuan orang dari seluruh Indonesia. Pada tahun 1989 di buka pendidikan untuk perempuan dengan nama Thawalib Putri. Lokasi yang terpisah dari Thawalib Putra dan sekarang mempunyai kampus sendiri di kampung Jambak Padangpanjang. Tujuan didirikannya Thawalib khusus Putri, karena Thawalib terinspirasi dari Dinniyah Putri yang juga pada waktu itu membuka cabang Dinniyah Putra (sekarang Nurul Ikhlas), maka dari itu Thawalib Putra juga membuka cabang khusus putri.

Selain itu pendidikan Islam untuk perempuan sangatlah penting, pendidikan sangatlah penting untuk semua gender, karena dengan belajar orang tersebut dapat meningkatkan pemahaman dan mengembangkan ilmu pengetahuan. Pengetahuan ini tidak hanya penting untuk kaum laki-laki tetapi juga untuk kaum

⁶ Agency, ANTARA News. Konflik di Perguruan Thawalib Padangpanjang Berakhir. Antara News Sumbar. Diakses tanggal 2021-12-03.

perempuan yang memiliki tugas sebagai pendidik bagi anaknya. Kewajiban perempuan dalam menuntut ilmu tidak hanya terbelunggu ilmu tertentu saja, tetapi sekarang sudah meluas sehingga lapangan pelajar merekapun sangat luas mencakup berbagai disiplin ilmu.⁷

Semenjak tahun 2002 atau 2003 perguruan Thawalib membuka sekolah Taman Kanak-kanak Al-Qur'an. Tahun ajaran 2004-2005 perguruan Thawalib Padangpanjang membuka Madrasah Ibtidaiyyah Unggul Terpadu (MIUT) yang memadukan kurikulum Depag dan Diknas disamping mempunyai program unggulan berupa kurikulum asli Thawalib yang ditambah dengan program keterampilan, seperti simpoa, penguasaan komputer dasar dan penguasaan berbahasa Inggris.

Target lulusan Thawalib Padangpanjang yang diletakan oleh pengurus yayasan Thawalib adalah bagaimana lulusan Thawalib dari semua tingkatan pendidikan yang ada merupakan sosok yang berakhlakul karimah, baik dalam beribadah, menguasai bahasa Arab atau bahasa Inggris, hafal Al-Qur'an, mampu membaca kitab dan siap bersaing dalam dunia pendidikan.

Pada tahun 2004, Thawalib Putri Padangpanjang punya santri lebih dari seribu orang. Mulai dari jenjang pendidikan PAUD, TK, SD, Tsanawiyah dan Aliyah, dengan program unggulan kurikulum pondok berbasis Tafaquh fiddin, membaca kitab kuning, keterampilan berbahasa Arab dan Inggris, tahfiz, kepemimpinan, dan kewirausahaan.

Berangkat dari penjelasan diatas, penulis mengangap bahwa kajian ini menarik untuk dikaji lebih dalam dan perlu dikembangkan menjadi sebuah karya

⁷ M.Quraish Shihab, *Perempuan*, (Tangerang:PT. Lentera Hati,2018),hal. 390.

tulis ilmiah untuk menambah kajian dalam dunia sejarah, khususnya dalam bidang lembaga pendidikan Islam di Indonesia. Dengan adanya kajian tersebut, penulis berharap bahwa masyarakat tidak mengesampingkan peranan lembaga pendidikan Islam dalam membentuk individu yang berkarakter Islam. Sehingga masyarakat dapat memiliki peranan sendiri dalam berkontribusi terhadap lembaga pendidikan Islam.

Di sisi lain, lembaga pendidikan Islam ini tidak akan mampu berdiri sendiri jika tidak ada bantuan dari masyarakat baik secara dukungan hingga materi, dan masyarakat yang paling berperan adalah masyarakat yang berada di sekitar lembaga pendidikan Pondok Pesantren Thawalib Putri itu sendiri, dalam kasus ini peneliti ingin mengkaji tentang ***“Dinamika Perkembangan Thawalib Putri Padangpanjang Tahun 1989-2004”***.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Penelitian ini mengambil batasan spesial di Kota Padangpanjang, tempat lokasinya Pondok Pesantren Thawalib Putri Padangpanjang. Sementara itu batasan temporal mencakup dari tahun 1989 sampai dengan tahun 2004. Pemilihan tahun 1989 sebagai batasan awal karena pada tahun inilah berdirinya Pondok Pesantren Thawalib Putri Padangpanjang. Adapun batas akhir dari pembahasan ini adalah tahun 2004, karena pada tahun ini Pondok Pesantren Thawalib Putri menambah jenjang pendidikan, yaitu dengan mendirikan Madrasah Ibtidaiyah Unggul Terpadu (MIUT).

Penelitian ini mengkaji tentang Pondok Pesantren Thawalib Putri, maka dari itu perlu dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apa yang melatarbelakangi berdirinya Pondok Pesantren Thawalib Putri?

2. Seperti apa perkembangan Pondok Pesantren Thawalib Putri?
3. Apa Strategi yang dilakukan Pondok Pesantren Thawalib putri dalam mengembangkan pendidikan?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan masalah yang diajukan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sebagai berikut :

1. Menjelaskan latarbelakang berdirinya Pondok Pesantren Thawalib Putri.
2. Memaparkan bagaimana perkembangan yang dialami oleh Pondok Pesantren Thawalib putri.
3. Menjelaskan strategi yang dilakukan Pondok Pesantren Thawalib Putri dalam mengembangkan pendidikan.

Berdasarkan tujuan diatas, maka yang menjadi manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti dan Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman yang berharga dalam kehidupan nanti, karena semua peristiwa dan kejadian ini dapat diungkapkan dengan baik, apalagi suatu peristiwa atau kejadian itu menarik untuk diungkapkan.

2. Bagi Bidang Keilmuan

Dalam bidang keilmuan, penelitian ini diharapkan dapat membantu para peneliti-peneliti selanjutnya yang ingin mengetahui dan membahas terkait topik yang akan diteliti.

D. Tinjauan Pustaka

Untuk menunjang penelitian, peneliti melakukan studi pustaka terlebih dahulu. Beberapa tulisan seperti, buku, karya ilmiah, jurnal, dan skripsi yang ada selama ini belum ada yang menulis secara khusus tentang Pondok Pesantren Thawalib Putri Padangpanjang dari sudut pandang sejarah. Karya penelitian yang cukup signifikan tentang perkembangan dan perubahan yang terjadi di lembaga-lembaga pendidikan Islam di Indonesia secara umum dan di Sumatera Barat secara khususnya di antaranya, munculnya tulisan Zainal Abidin Ahmad, *Memperembangkan dan Mempertahankan Pendidikan Islam di Indonesia*. Zainal Abidin Ahmad berbicara tentang pendidikan Islam serta lembaga pendidikan Islam di Indonesia yang dituntut oleh modernisasi dan perubahan orientasi pendidikan masyarakat modern.⁸

Buku yang di tulis oleh Witrianto yang berjudul tentang “Dari Surau ke Sekolah: Sejarah Pendidikan di Kota Padangpanjang 1904-1942”. Buku tersebut membahas mengenai Padangpanjang merupakan kota yang menjadi tempat awal pembaharuan pendidikan Islam di Minangkabau. Juga mengenai perkembangan pendidikan di Padangpanjang ini dapat dikategorikan sebagai sejarah lokal, karena hanya menyangkut daerah atau lokalitas tertentu yang relatif kecil dan terbatas.⁹

Tulisan lainnya yaitu buku yang di tulis oleh Burhanuddin Daya yang berjudul “Gerakan Pembaharuan Pemikiran Islam: kasus Sumatera Thawalib”. Buku tersebut membahas mengenai awal mula sejarah dibentuknya Sumatera

⁸ Zainal Abidin Ahmad, *Memperembangkan dan Mempertahankan Pendidikan Islam di Indonesia*. (Jakarta:1976)

⁹ Witrianto, *Dari Surau ke Sekolah: Sejarah Pendidikan di Kota Padangpanjang 1904-1942*. (Padang:Arthapura Persada,2017).

Thawalib tidak bisa dipisahkan dari sejarah surau dan berbagai organisasi yang berdiri di Minangkabau. Dalam tulisan ini juga dijelaskan sejarah awal di mulainya pendidikan surau di Ulakan oleh Syekh Burhanuddin.¹⁰

Selanjutnya skripsi yang ditulis oleh Salma yang berjudul “Pengaruh Thawalib Lubuk Lintah Pada Masyarakat Pauh IX 1933-1950”. Tulisa ini menjelaskan beberapa pengaruh Thawalib Lubuk Lintah terhadap masyarakat Pauh IX.¹¹

Skripsi yang di tulis oleh Welia Ritama dengan judul “Yayasan Pendidikan Islam (YAPI) 1963”. Tulisan ini menjelaskan mengenai YAPI merupakan sebuah yayasan pendidikan Islam yang kegiatannya di bidang pendidikan ialah membangun sekolah mulai dari taman kanak-kanak sampai SMA.¹²

Namun dari beberapa studi tersebut belum ada satupun yang menjelaskan tentang sejarah dan berkembangnya pondok pesantren serta alasan mengapa pondok pesantren tersebut masih berdiri kokoh di tengah-tengah zaman modern ini dan juga dari studi yang diatas dapat dilihat belum ada secara khusus membahas tentang “Dinamika Perkembangan Thawalib Putri Kota Padangpanjang (1989-2004).

E. Kerangka Analisis

Penelitian ini mengkaji tentang dinamika perkembangan Thawalib Putri Padangpanjang tahun 1989-2004. Penelitian ini memfokuskan pada sejarah

¹⁰ Burhanuddin Daya, *Gerakan Pembaharuan Pemikiran Islam: Kasus Sumatra Thawalib*. (Yogyakarta:Tiara Wacana Yogya,1990).

¹¹ Salma. “*Pengaruh Thawalib Lubuk Lintah Pada Masyarakat Pauh IX 1933-1950*”. Skripsi (Padang:Jurusan Sejarah Fakultas Sastra Universitas Andalas,1990)

¹² Welia Ritama. “*Yayasan Pendidikan Islam (YAPI)*”. Skripsi, (Sarjana Jurusan Sejarah Fakultas Sastra Universitas Andalas, 2008).

pendidikan sebuah yayasan atau lembaga. Kajian ini merupakan kajian sejarah pendidikan Islam. Sejarah pendidikan Islam merupakan salah satu cabang pendidikan Islam, baik dari segi ide/gagasan, konsepsi, maupun segi institusi.

Lembaga pendidikan adalah suatu institusi atau tempat dimana proses pendidikan atau belajar mengajar berlangsung, di antaranya pendidikan di dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat. Lembaga pendidikan juga dapat di defenisikan sebagai suatu organisasi yang di bentuk untuk mencapai tujuan tertentu, yaitu untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan budaya kepada individu untuk mengubah tingkah laku seseorang menjadi lebih baik dan memperoleh yang lebih sejahtera di masa depan.¹³

Lembaga pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan proses pendidikan karena lembaga berfungsi sebagai mediator dalam mengatur jalannya pendidikan. Lembaga pendidikan Islam merupakan suatu wadah di mana pendidikan dalam ruang lingkup keislaman melaksanakan tugasnya demi tercapainya cita-cita umat Islam.

Pondok berasal dari bahasa Arab funduq yang berarti penginapan, asrama atau wisma sederhana, karena pondok memang tempat penampungan dari pada santri yang jauh dari tempat asalnya. Pesantren merupakan lembaga dan wahana agama sekaligus sebagai komunitas santri yang belajar ilmu agama Islam. Pondok pesantren sebagai lembaga tidak hanya identik dengan makna keislaman, tetapi juga mengandung makna keaslian Indonesia, sebab keberadaannya mulai di kenal pada periode abad ke 13-17 M, dan di Jawa pada abad ke 15-16 M.¹⁴

¹³ Marlina Gazali, “Optimalisasi Peran Lembaga Pendidikan Untuk mencerdaskan Bangsa”, Jurnal Al-Ta’dib Vol. 6 No. 1 Januari-Juni, (kendari:STAIN Sultan Qaimuddin,2013).

¹⁴ Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, (Jakarta:Inis,1994), hlm 6.

Santri merupakan sekelompok orang yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan ulama. Secara umum santri merupakan siswa atau mahasiswa yang dididik menjadi pengikut dan pelanjut perjuangan ulama yang setia.¹⁵ Penggunaan istilah santri ditujukan kepada orang yang sedang menuntut pengetahuan agama Islam di pondok pesantren.¹⁶

Boarding school merupakan kata dalam bahasa Inggris yang terdiri dari dua kata yaitu Boarding dan School, boarding berarti menumpang dan school berarti sekolah, kemudian diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi sekolah berasrama. Asrama adalah rumah pemondokan untuk para peserta didik, pegawai dan sebagainya, sedang berasrama yaitu tinggal bersama-sama di dalam suatu bangunan atau komplek.¹⁷

Asrama adalah bangunan tempat tinggal bagi orang yang bersifat homogen.¹⁸ Asrama biasanya merupakan sebuah bangunan dengan kamar-kamar yang dapat di tempati oleh beberapa penghuni di setiap kamarnya. Asrama berfungsi untuk mempererat hubungan sosial antar sesama santri yang homogen. Dari interaksi tersebut maka terbentuknya pribadi santri yang bersifat mandiri, disiplin, dan bertanggungjawab.

Asrama merupakan tempat tinggal para santri dalam lingkungan pondok pesantren. Santri diartikan sebagai orang yang sedang menuntut ilmu di pesantren atau santri sama dengan siswa yang belajar di dalam pesantren. Para santri tinggal dalam sebuah komplek yang di dalamnya ada masjid sebagai tempat ibadah dan

¹⁵ Abdul Qadir Jailani, *Peranan Ulama dan Santri* (Surabaya: Bina Ilmu, 1994), hlm 8.

¹⁶ Sukanto, *Kepemimpinan Kiai dalam Pesantren* (Jakarta: Pusat LP3ES, 1999), hlm 97.

¹⁷ Anisa Rizkiani, "Pengaruh Sistem Boarding School Terhadap Pembentukan Karakter Peserta didik (Penelitian di Ma'had Darul Arqan Muhammadiyah Daerah Garut)", *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, Vol 6, No. 1, hlm 13, 2012.

¹⁸ Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 1995.

juga sebagai tempat kegiatan pendidikan. Di sekitar masjid biasanya terdapat rumah ustad sebagai pemilik dan pemimpin pesantren, dan dari sinilah ia mengendalikan kehidupan para santri, baik dalam pendidikan maupun dalam ibadah.¹⁹

Pendidikan Islam adalah suatu pendidikan yang melatih perasaan murid-murid dengan cara begitu rupa hingga dalam sikap hidup, tindakan, keputusan, dan pendekatan mereka terhadap segala jenis pengetahuan, mereka di pengaruhi sekali oleh nilai spritual dan sangat sadarkan nilai etis Islam.²⁰

Pendidikan Islam bukan hanya sekedar transfer pengetahuan atau transfer pelatihan, tetapi lebih merupakan suatu sistem yang ditata di atas pondasi keimanan dan kesalehan suatu kegiatan yang mengarahkan dengan sengaja perkembangan seseorang sesuai atau sejalan dengan nilai-nilai Islam.²¹

Jadi, pendidikan merupakan sistem untuk meningkatkan kualitas hidup manusia dalam segala aspek kehidupan. Dalam sejarah umat manusia, hampir tidak ada kelompok manusia yang tidak menggunakan pendidikan sebagai alat pembudayaan dan peningkatan kualitasnya. Pendidikan dibutuhkan untuk menyiapkan anak manusia demi menunjang perannya di masa datang.

Upaya pendidikan dilakukan oleh suatu bangsa memiliki hubungan yang signifikan dengan rekayasa bangsa tersebut di masa mendatang. Pendidikan merupakan sarana terbaik untuk menciptakan suatu generasi baru pemuda-pemudi yang tidak akan kehilangan ikatan dengan tradisi mereka sendiri tapi juga sekaligus tidak menjadi bodoh secara. Pendidikan merupakan proses budaya untuk

¹⁹ Imam Bawani, “*Segi-segi Pendidikan Islam Versi Mursi*”, Jurnal Pendidikan Islam Volume 1, (Yogyakarta:IAIN Sunan Kalijaga,1991).

²⁰ Syed Sajjad Husaian dan Syed Ali Ashraf, *Crisis Muslim Education*, Terj. Rahmani Astuti, Krisis Pendidikan Islam, (Bandung:Risalah,1986).

²¹ Roehan Achwan, “*Prinsip-prinsip Pendidikan Islam versi Mursi*”, Jurnal Pendidikan Islam, Volume 1, (Yogyakarta:IAIN Sunan Kalijaga, 1991).

meningkatkan harkat dan martabat manusia yang berlangsung sepanjang hayat. Pendidikan selalu berkembang, selalu dihadapkan pada perubahan zaman. Untuk itu, mau tak mau pendidikan harus di desain mengikuti irama perubahan tersebut, kalau tidak akan ketinggalan. Dengan demikian, siklus perubahan pendidikan selalu mengikuti perubahan zaman.

Ada beberapa jenis pendidikan di Indonesia : 1. Pendidikan formal dalam Undang-undang No 20 2003:72 lembaga pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan formal terbagi pula menjadi dua bagian : (1) pendidikan umum, yaitu meliputi taman kanak-kanak (TK), sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah atas (SMA). (2) pendidikan Islam, yaitu meliputi raudatul athfal (RA), madrasah ibtidaiyah (MI), madrasah tsunawiyah (MTs), madrasah aliyah (MA).

2. Pendidikan in formal adalah pendidikan yang diselenggarakan di luar kegiatan pendidikan formal, tapi masih menggunakan sistem pendidikan formal di dalam pengajaran, tata ruang dan pendidikannya, seperti tempat bimbingan dan TPA. 3. Pendidikan non formal adalah pendidikan yang diselenggarakan di masyarakat dan keluarga seperti ajaran tatakrama, sikap, dan tingkah laku. Pendidikan ini tidak memiliki ketaatan dan peraturan yang ketat. ²²

Pendidikan Islam secara bahasa adalah *Tarbiyah Islamiah*. Sedangkan jika dilihat secara termonogi ada beberapa istilah tentang pendidikan Islam, di antaranya: pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga

²² Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta:LKIS Printing Cemerlang,2009), hlm

mengimam, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-qur'an dan Hadist, melainkan kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.

Pendidikan Islam secara umum adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum dan ajaran agama Islam untuk membentuk kepribadian manusia menurut ukuran Islam yaitu kepribadian muslim. Tujuannya adalah untuk membimbing seseorang agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, dan memiliki kepribadian yang Islami dan berakhlak mulia, sehingga di dalam kehidupannya diharapkan mampu berbuat yang lebih baik bagi dirinya sendiri, orang lain, dan bagi bangsa dan negara.

Pendidikan Islam juga terbagi menjadi dua bagian, yaitu : 1. Pendidikan Islam Tradisional adalah pendidikan Islam yang bertumpu pada ilmu agama semata dan mengabaikan pendidikan umum dan masih menenkankan pada konsep menghafal, seperti Halaqah. 2. Pendidikan Islam Modern adalah pendidikan Islam yang tidak hanya bertumpu pada pendidikan agama, namun juga pendidikan umum dan menggunakan sistem yang sudah modern. Seperti, Madrasah dan Pesantren.²³

Pendidikan Islam sebenarnya sudah dimulai sejak abad ke 13 dan mencakup seluruh Nusantara pada abad ke 16. Berkembangnya pendidikan Islam di Nusantara muncul seiring dengan datangnya Islam ke Nusantara. Para penyebar agama Islam di Nusantara mendidik masyarakat melalui lembaga-lembaga pendidikan Islam seperti masjid, langgar dan dayah. Yang menjadi kurikulum dalam pembelajaran

²³ Jusuf A. Feisal, *Reorientasi Pendidikan*, (Malang:Gema Insani,1995), hal 19.

Islam dahulunya adalah bersumber pada Al-Qur'an, Tauhid, ilmu-ilmu fiqih dan lain sebagainya. ²⁴

Adapun mengenai masa berakhirnya sistem pendidikan Islam Tradisional yang ada di Indonesia sebenarnya tidak bisa dibakukan pada awal abad ke 20. Memang benar bahwa awal abad ke 20 merupakan fase munculnya bibit-bibit modernisasi pendidikan Islam di Indonesia sebagai salah satu dampak pembaharuan pendidikan di Mesir pada akhir abad ke 19. Namun faktanya modernisasi tersebut berjalan perlahan dan bertahap. Jika dilihat dari aspek-aspek di dalamnya, modernisasi sistem pendidikan Islam di Indonesia berjalan secara bertahap. Perkembangan modernisasi pendidikan Islam pada awal abad ke 20 umumnya hanya meliputi beberapa aspek saja misalnya metode mengajar dan tempat mengajar.²⁵

Bentuk lembaga pendidikan Islam ada dua macam yaitu berbentuk pondok pesantren dan madrasah pesantren. Bentuk madrasah pesantren memiliki dua fungsi yang sekaligus dijalankan oleh lembaga yaitu menanamkan nilai agama pada siswanya dengan menggunakan sistem pesantren dan proses belajarnya memakai madrasah ²⁶

Pendidikan untuk perempuan sudah mendapatkan perhatian sejak masa Nabi Muhammad SAW. Beliau sudah memperlakukan perempuan dengan baik sama halnya dengan laki-laki terutama dalam pengajaran dan pembelajaran ilmu, khususnya ilmu pendidikan Islam. Perempuan dapat porsi hak yang sama dengan

²⁴ Abuddin Nata, *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga-lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta:Grasindo,2001).

²⁵ Azumardi Azra, *Surau, Pendidikan Islam Tradisional dalam Transisi dan Modernisasi*, (Jakarta:Logos Wacana Ilmu,2003), hl 223.

²⁶ H. A Mukti Ali, *Beberapa Masalah Agama Dewasa Ini*, (Jakarta : Rajawali, 1987), hal

laki-laki dalam memperoleh pendidikan. Hak untuk menerima pengajaran maupun mengajarkan ilmu, hak bersekolah, hak untuk mengenyam pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi, sama halnya dengan kaum laki-laki. Begitu pula hak untuk bekerja membantu meringankan beban suami, hak berkiprah ditengah-tengah masyarakat dan lain-lain.²⁷

F. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah. Metode sejarah suatu prosedur, teknik atau cara penyelidikan yang sistematis sesuai fakta-fakta yang di terima sebagai yang benar.²⁸ Metode penelitian atau metode penelitian sejarah ini merupakan suatu kumpulan sistematis dari prinsip-prinsip dan aturan-aturan yang di maksudkan untuk membantu dengan secara efektif dan pengumpulan bahan-bahan sumber dari sejarah. Metode penelitian sejarah ini menggunakan empat tahap metode yaitu Heuristik, Kritik, Interpretasi dan Histografi.²⁹

Tahap pertama, heuristik merupakan sebuah kegiatan yang mencari sumber-sumber untuk menghasilkan data-data atau materi sejarah. Sumber-sumber dari penelitian ini di peroleh dari studi kepustakaan. Studi kepustakaan bertujuan untuk mengumpulkan data-data yang terkait dengan judul penelitian. Data-data ini berasal dari dokumen, arsip pribadi atau arsip kantor, koran, dan sumber-sumber yang lainnya yang berkaitan dengan obyek yang akan diteliti. Studi kepustakaan yang dilakukan penulis adalah perpustakaan fakultas ilmu budaya universitas andalas,

²⁷ Mahmud Yunus, *Sedjarah Pendidikan Islam*, (jakarta:Penerbit Mutiara,1966).

²⁸ Dewi Ratih, "Nilai-nilai Kearifan lokal dalam tradisi misalin di Kecamatan Cimaragas Kabupaten Ciamis", *Istoris:Jurnal Pendidikan dan Sejarah*,2019. Journal.uny.ac.id

²⁹ Wasino dan Endah Sri Hartatik, *Metode Penelitian sejarah: Dari Riset Hingga penulisan*, (Yogyakarta:Magnum Pustaka Utama,2018), hlm. 11

perpustakaan pusat universitas andalas dan perpustakaan daerah Kota Padang Panjang.

Selain dari studi pustaka, data juga dikumpulkan melalui wawancara untuk bisa lebih menyempurnakan penelitian dengan para informan. Dalam penulisan ini wawancara dilakukan dengan orang yang terlibat langsung dalam peristiwa yang akan dikaji, seperti : ketua yayasan Thawalib Kota Padangpanjang, tokoh masyarakat sekitar lingkungan Thawalib Putri, staf pengajar Thawalib Putri, alumni, dan beberapa murid yang ada di Thawalib Putri.

Tahap kedua dalam metode sejarah adalah kritik sumber. Kritik sumber dilakukan dengan dua cara, yaitu kritik intern dan kritik ekstern. Kritik intern tujuannya untuk mencari kredibilitas sumber, seperti berasal dari mana, siapa dan menulis apa. Sementara kritik ekstern untuk mencari apakah data yang di peroleh otentik atau tidak.

Tahap ketiga adalah interpretasi data, yaitu penafsiran dan pengelompokan fakta dalam berbagai hubungan lalu di jelaskan dengan mencari hubungan sebab akibat untuk mendapatkan garis merah antara suatu peristiwa dengan peristiwa lainnya dari kasus yang diteliti.

Tahap akhir setelah fakta sejarah didapat ialah historiografi, dimana penulisan sejarah ditulis dengan menggunakan kaidah penulisan ilmu sejarah yang nantinya akan menghasilkan sebuah skripsi.

G. Sistematika penulisan

Dalam penulisan ini akan diuraikan bagaimana sejarah berdiri dan perkembangan Pondok Pesantren Thawalib Putri Kota Padangpanjang dari tahun 1989-2004, sebagai berikut:

Bab I yaitu pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka analisis, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan bab yang menjelaskan gambaran umum tentang Kota Padangpanjang, dalam bab ini akan di jelaskan keadaan Kota Padangpanjang baik itu berupa letak geografis dan pemerintahan, pendidikan Kota Padangpanjang dan keadaan sosial dan ekonomi.

Bab III pondok Pesantren Thawalib Putri Padangpanjang (Latar belakang berdirinya Thawalib, Kegiatan Thawalib Putri, dan lembaga-lembaga pendidikan yang ada di Thawalib Putri berbagai dinamika Pondok Pesantren Thawalib Putri).

Bab IV merupakan kesimpulan dari permasalahan bab-bab sebelumnya dan sekaligus jawaban dari pertanyaan penelitian yang digariskan dalam rumusan masalah, sekaligus penutup dari seluruh penulisan tentang “Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren Thawalib Putri Kota Padangpanjang (1989-2004)”.

